

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sifat atau nilai dari orang, objek ataupun kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2017, hlm.39). Penelitian ini mengkaji mengenai hasil belajar (Y) yang merupakan variabel dependen, dan *Metacognitive awareness* (X) sebagai variabel independen.

Subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan (Arikuntoro,2013, hlm.26). Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek didalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia angkatan 2020 dan 2021.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2013, hlm.123). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanatori. Eksplanatori bertujuan untuk menjelaskan atau menguji agar dapat menjelaskan bagaimana pengaruh variabel *metacognitive awareness* terhadap hasil belajar. Di dalam penelitian eksplanatori, pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah survey. Menurut Daniel (2003, hlm.44) metode survey adalah pengamatan atau penyelidikan yang kritis untuk mendapatkan keterangan yang baik terhadap suatu persoalan tertentu di dalam daerah atau lokasi tertentu, atau suatu ekstensif yang dipolakan untuk memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif didasarkan pada filosofi positivisme yang menekankan fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Untuk memastikan objektivitas

yang maksimal dalam desain penelitian, digunakan angka-angka, pengolahan data statistik, struktur, dan percobaan yang terkontrol (Sukmadinata, 2017, hlm. 53).

### 3.3 Desain Penelitian

#### 3.3.1 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional merupakan definisi tentang variabel yang diformulasikan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati (Azwar, 2012, hlm. 72). Untuk menghindari kesalahan dalam interpretasi masalah yang diteliti, penyusunan operasional variabel harus dilakukan agar dapat digunakan sebagai petunjuk untuk mengukur suatu variabel. Untuk lebih jelasnya, definisi operasional variabel dalam penelitian ini dijabarkan dalam tabel berikut :

**Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel**

Konsep	Variabel	Definisi Operasional	Sumber Data
<b>Variabel Terikat (<i>Dependent</i>)</b>			
<b>Hasil Belajar</b> Hasil belajar pelajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. (Sudjana ,2014, hlm.3)	Hasil Belajar (Y)	Hasil belajar dilihat dari Perolehan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).	Data berupa data interval yang diperoleh dengan melihat hasil Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa FPEB UPI angkatan 2020 dan 2021
<b>Variabel Bebas (<i>Independent</i>)</b>			
<b>Metacognitive Awareness</b> Metacognitive awareness (kesadaran metakognitif) diartikan sebagai kognisi yang	<i>Metacognitive Awareness (X)</i>	<i>Metacognitive Awareness</i> dapat diukur dengan : 1. Pengetahuan Deklaratif 2. Pengetahuan Prosedural 3. Pengetahuan	Data berupa data interval diperoleh dari angket dengan skala <i>bipolar adjective</i> .

Dea Puspita, 2023

**PENGARUH METACOGNITIVE AWARENESS TERHADAP HASIL BELAJAR (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA ANGKATAN 2020 DAN 2021)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu |

mengetahui proses psikologi secara utuh seperti proses pengetahuan dan kesadaran yang mengarah pada proses kognisi atau proses berfikir dan cara kerjanya (Schraw & Dennison, 1994)	Kondisional 4. Perencanaan 5. Pengelolaan Informasi 6. Pemantauan Pemahaman 7. Pengendalian Strategi 8. Evaluasi  (Scraw & Dennison, 1994)
---	---

### 3.3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.3.2.1 Populasi

Dalam Sugiyono (2017, hlm.80), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia Angkatan 2020 dan 2021.

**Tabel 3. 2 Data Populasi Mahasiswa FPEB UPI Angkatan 2020 dan 2021**

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
1.	Pendidikan Bisnis	166
2.	Pendidikan Akuntansi	171
3.	Pendidikan Manajemen Perkantoran	175
4.	Pendidikan Ekonomi	165
5.	Manajemen	178
6.	Akuntansi	175
7.	Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam	168
	Jumlah	1198

*Sumber : Direktorat Akademik FPEB UPI*

### 3.3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu dengan karakteristik dan jumlah tertentu yang dianggap mewakili populasi (Sugiyono, 2011, hlm.81). Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik random sampling. Menurut Achmadi dan Narbuko (2009, hlm.111) Teknik Random Sampling adalah teknik sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Perhitungan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin (dalam Riduwan dan Kuncoro, 2012, hlm. 44) yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d2 = Presisi yang diterapkan

Berdasarkan rumus diatas maka sampel mahasiswa dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{1198}{1198(0,05)^2 + 1} = \frac{1198}{3,995} = 299,87 \text{ dibulatkan } 300$$

Selanjutnya, masing-masing dilakukan secara proporsional dengan perhitungan sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

n<sub>i</sub>: jumlah sampel menurut stratum

N<sub>i</sub>: jumlah populasi menurut stratum

N: jumlah populasi keseluruhan

n: jumlah sampel keseluruhan

**Tabel 3. 3 Perhitungan Distribusi Sampel Berdasarkan Jurusan**

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Sampel Mahasiswa
1.	Pendidikan Bisnis	166	$ni = \frac{166}{1198} \times 300 = 42$
2.	Pendidikan Akuntansi	171	$ni = \frac{171}{1198} \times 300 = 43$
3.	Pendidikan Manajemen Perkantoran	175	$ni = \frac{175}{1198} \times 300 = 44$
4.	Pendidikan Ekonomi	165	$ni = \frac{165}{1198} \times 300 = 41$
5.	Manajemen	178	$ni = \frac{178}{1198} \times 300 = 44$
6.	Akuntansi	175	$ni = \frac{175}{1198} \times 300 = 44$
7.	Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Islam	168	$ni = \frac{168}{1198} \times 300 = 42$
	Jumlah	1198	300

Sumber : Data Direktorat Akademik FPEB UPI (data diolah)

Setelah melakukan perhitungan dan distribusi sampel mahasiswa berdasarkan jurusan, selanjutnya dilakukan perhitungan distribusi sampel mahasiswa berdasarkan angkatan 2020 dan 2021. Perhitungan dilakukan menggunakan rumus yang sama dengan perhitungan distribusi sampel berdasarkan jurusan.

**Tabel 3. 4 Perhitungan Distribusi Sampel Berdasarkan Angkatan**

No	Jurusan	Angkatan	Jumlah Mahasiswa	Sampel Mahasiswa
1.	Pendidikan Bisnis	2020	83	$ni = \frac{83}{166} \times 42 = 21$
		2021	83	$ni = \frac{83}{166} \times 42 = 21$
2.	Pendidikan Akuntansi	2020	88	$ni = \frac{88}{171} \times 43 = 22$

Dea Puspita, 2023

PENGARUH METACOGNITIVE AWARENESS TERHADAP HASIL BELAJAR (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA ANGKATAN 2020 DAN 2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu |

		2021	83	$ni = \frac{83}{171} \times 43 = 21$
3.	Pendidikan Manajemen Perkantoran	2020	83	$ni = \frac{83}{175} \times 44 = 21$
		2021	92	$ni = \frac{92}{175} \times 44 = 23$
4.	Pendidikan Ekonomi	2020	82	$ni = \frac{82}{165} \times 41 = 20$
		2021	83	$ni = \frac{83}{165} \times 41 = 21$
5.	Manajemen	2020	88	$ni = \frac{88}{178} \times 44 = 22$
		2021	90	$ni = \frac{90}{178} \times 44 = 22$
6.	Akuntansi	2020	84	$ni = \frac{84}{175} \times 44 = 21$
		2021	91	$ni = \frac{91}{175} \times 44 = 23$
7.	Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Islam	2020	80	$ni = \frac{80}{168} \times 42 = 20$
		2021	88	$ni = \frac{88}{168} \times 42 = 22$
<b>Jumlah Sampel</b>			<b>300</b>	

Berdasarkan tabel 3.4, maka jumlah sampel yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah 300 mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis UPI Angkatan 2020 dan 2021.

### 3.3.3 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

#### 3.3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Dalam setiap penelitian, untuk memperoleh data maka diperlukan teknik pengumpulan data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang didapat melalui responden dan data sekunder yaitu data yang berupa studi kepustakaan. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Angket/kuesioner yaitu suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Bentuk kuesioner yang

digunakan berupa kuesioner tertutup dimana responden memilih alternatif jawaban yang sudah disediakan dan tinggal dipilih oleh responden tersebut. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa FPEB UPI angkatan 2020 dan 2021.

2) Studi Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Studi dokumentasi dalam pengumpulan data ini ditujukan sebagai cara mengumpulkan data dengan mempelajari dan mencatat bagian-bagian yang dirasa penting dari berbagai risalah resmi yang terdapat pada lokasi penelitian maupun di instansi yang memiliki hubungan dengan lokasi penelitian (Riduwan dan Kuncoro, 2012, hlm. 194). Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui dokumentasi adalah data terkait dengan variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar berupa Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa FPEB angkatan 2020 dan 2021.

3) Studi literatur adalah metode yang digunakan untuk mempelajari teori-teori yang ada dari berbagai sumber yang terkait dengan topik yang diteliti. Sumber-sumber tersebut meliputi buku, jurnal, skripsi, internet dan media lain yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

### **3.3.3.2 Alat Pengumpulan Data**

Menurut Sanjaya (2011, hlm 84) instrument penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi penelitian.. Mutu instrument akan menunjuk pada kualitas dari data yang dikumpulkan, sehingga dapat dikatakan bahwa hubungan antara instrument dengan data yaitu sebagai jantungnya penelitian yang saling terkait. Keterikatan ini menjelaskan latar belakang, permasalahan, identifikasi, tujuan, manfaat, kerangka pemikiran, asumsi, dan hipotesis penelitian. Maka dapat dipahami bahwa menyusun instrument dalam sebuah penelitian itu sangat penting.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu jenis angket yang sudah memiliki pilihan jawaban yang sudah ditentukan sebelumnya. Responden hanya perlu memilih jawaban yang sesuai. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dan

*metacognitive awareness* mahasiswa. Skala yang digunakan pada penelitian ini skala *bipolar adjective*. Skala ini merupakan penyempurnaan dari *semantic scale* dengan harapan agar respons yang dihasilkan dapat merupakan "intervally scaled data" yang hanya memberikan dua kategori ekstrim. (Ferdinand, 2014 hlm. 206). Skala yang digunakan adalah rentang interval 1-10, angka 1 berarti sangat tidak setuju hingga angka 10 berarti sangat setuju.

### 3.3.3.3 Pengujian Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian dilakukan untuk memastikan bahwa angket memenuhi syarat penelitian. Peneliti melakukan pengujian instrumen untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas dari setiap item pernyataan dalam angket. Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS.

#### 3.3.3.3.1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. (Arikunto, 2013, hlm. 211). Dalam melakukan uji validitas peneliti menggunakan *corrected item total correlation* (korelasi item total dikoreksi) sebagai statistik uji validitas. Adapun rumus korelasi item total dikoreksi adalah sebagai berikut :

$$r_{xi-itd} = \frac{r_{xi}(s_y) - s_{xi}}{\sqrt{[(s_y)^2 + (s_{xi})^2 - 2(r_{xi})(s_y)(s_{xi})]}}$$

(Kusnendi, 2008, hlm.95)

Keterangan :

$r_{xi}$  = koefisien korelasi item total

$s_{xi}$  = simpangan baku skor setiap item pertanyaan

$s_y$  = simpangan baku skor total

Dalam menentukan valid atau tidak nya sebuah item, patokan besaran koefisien korelasi item total dikoreksi sebesar 0,25 atau 0,30 (Saifuddin dalam

Kusnendi, 2008, hlm. 95). Apabila koefisien korelasi item total dikoreksi memiliki nilai kurang dari 0,30, maka item tersebut dikatakan tidak valid dan akan didrop dari kuesioner penelitian. Item yang tidak valid tidak diikuti sertakan dalam analisis data selanjutnya. Sebaliknya, apabila koefisien korelasi item total dikoreksi bernilai lebih dari 0,30, maka item tersebut dikatakan valid. Adapun hasil uji validitas, sebagai berikut :

**Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas**

<b>No Item</b>	<b><i>Corrected Item Total Correlation</i></b>	<b>Item valid &gt;0,30</b>
1	0.685	Valid
2	0.763	Valid
3	0.717	Valid
4	0.634	Valid
5	0.792	Valid
6	0.777	Valid
7	0.759	Valid
8	0.754	Valid
9	0.654	Valid
10	0.851	Valid
11	0.861	Valid
12	0.751	Valid
13	0.504	Valid
14	0.560	Valid
15	0.717	Valid
16	0.852	Valid
17	0.762	Valid
18	0.776	Valid
19	0.560	Valid
20	0.816	Valid
21	0.636	Valid
22	0.888	Valid
23	0.719	Valid
24	0.817	Valid
25	0.612	Valid
26	0.859	Valid
27	0.709	Valid
28	0.592	Valid
29	0.869	Valid
30	0.784	Valid
31	0.814	Valid
32	0.888	Valid
33	0.489	Valid

34	0.727	Valid
35	0.887	Valid
36	0.779	Valid
37	0.868	Valid
38	0.762	Valid
39	0.857	Valid
40	0.707	Valid
41	0.629	Valid
42	0.621	Valid
43	0.889	Valid
44	0.474	Valid
45	0.827	Valid
46	0.833	Valid
47	0.755	Valid
48	0.772	Valid
49	0.848	Valid
50	0.878	Valid
51	0.590	Valid

Sumber : Lampiran C

Berdasarkan hasil uji validitas, menunjukkan angket yang digunakan oleh peneliti valid pada setiap item, sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan seluruh item pernyataan pada penelitian ini.

### 3.3.3.3.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menunjukkan keajegan, kemantapan, atau kekonsistenan suatu instrumen penelitian (Kusnendi, 2007, hlm.97). Dalam mengukur reliabilitas instrumen dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila koefisien Cronbach's Alpha lebih besar atau sama dengan 0,70 (Kusnendi, 2007, hlm.97). Berikut adalah rumus dalam menentukan reabilitas menggunakan koefisien Cronbach-Alpha :

$$C\alpha = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2}\right)$$

Keterangan :

C $\alpha$  = reliabilitas instrumen

k= Jumlah item

$s_i^2$  =Jumlah varians tiap item

$s_t^2$  = varians skor total

Dea Puspita, 2023

**PENGARUH METACOGNITIVE AWARENESS TERHADAP HASIL BELAJAR (SURVEY PADA MAHASISWA FAKULTAS PENDIDIKAN EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA ANGKATAN 2020 DAN 2021)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu |

**Tabel 3. 6 Hasil Uji Reliabilitas**

No	Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha
1	<i>Metacognitive Awareness</i>	0,984

Sumber : Lampiran C

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan koefisien cronbach's alpha, maka dapat dikatakan bahwa instrumen reliabel karena memiliki nilai koefisien cronbach's alpha lebih besar dari 0,70.

### 3.3.4 Teknik Analisis Data

#### 3.3.4.1 Analisis Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif yaitu suatu analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan data secara umum. Analisis Data yang dilakukan meliputi: menentukan kriteria kategorisasi, menghitung nilai statistik deskriptif, dan mendeskripsikan variabel (Kusnendi, 2017, hlm. 6).

#### 1. Kriteria Kategorisasi

$X > (\mu + 1,0\sigma)$  : Tinggi

$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$  : Moderat / Sedang

$X < (\mu - 1,0\sigma)$  : Rendah

Dimana :

$X$  = Skor Empiris

$\mu$  = rata-rata teoritis = (skor min + skor maks)/ 2

$\sigma$  = simpangan baku teoritis = (skor maks – skor min)/ 6

#### 2. Distribusi Frekuensi

Kategori	Nilai
Tinggi	3
Moderat / Sedang	2
Rendah	1

Sumber : Kusnendi (2017)

### 3.3.4.2 Uji Asumsi Klasik

#### 3.3.4.3.1 Uji Normalitas

Menurut Rohmana (2010, hlm. 51) uji signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui uji t hanya akan valid jika residual yang didapatkan mempunyai distribusi normal. Untuk mengetahui apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, salah satunya dapat dilakukan dengan cara uji statistik One Sample Kolmogorov-Smirnov Test. Jika nilai signifikansi lebih dari 0.05 ( $>0.05$ ) maka dapat dikatakan hasil residualnya berdistribusi normal.

#### 3.3.4.3.2 Uji Linearitas

Dalam penelitian ini, digunakan metode uji linearitas untuk memilih model regresi yang sesuai. Tujuan dari uji linearitas ini adalah untuk menentukan apakah terdapat hubungan linier antara variabel *metacognitive awareness*(X) dan variabel hasil belajar (Y) yang akan diuji. Jika suatu model tidak memenuhi syarat linearitas, maka model regresi linear tidak dapat digunakan. Keputusan mengenai hasil uji linearitas diambil dengan menggunakan tingkat signifikansi  $> 0,05$ . Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linier antara kedua variabel tersebut. Namun, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka hubungan antara variabel tersebut dianggap tidak linier (Priyatno 2010, hlm. 46).

#### 3.3.4.3 Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana. Tujuan analisis regresi linear sederhana adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas yaitu *metacognitive awareness* dengan variabel terikat yaitu hasil belajar. Penelitian ini menggunakan alat bantu program komputer SPSS versi 22. Adapun rumus regresi sederhana sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

(Sugiyono, 2017, hlm 188)

### 3.3.4.4 Uji Hipotesis

#### 3.3.4.4.1 Uji Signifikansi t

Menurut Ghozali (2018, hlm.98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Langkah untuk uji t adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan hipotesis yang akan diuji. Hipotesis yang akan diuji yaitu:
  - H<sub>0</sub>: tidak terdapat pengaruh positif *metacognitive awareness* terhadap hasil belajar
  - H<sub>1</sub>: terdapat pengaruh positif *metacognitive awareness* terhadap hasil belajar
2. Menentukan tingkat signifikansi =  $\alpha$  sebesar 0,05.
3. Menentukan daerah keputusan:
  - a. Apabila  $t_{sig} < 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, artinya terdapat pengaruh positif *metacognitive awareness* terhadap hasil belajar
  - b. Apabila  $t_{sig} > 0,05$  maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh positif *metacognitive awareness* terhadap hasil belajar

Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut:

- Jika nilai thitung  $> t$  tabel maka hipotesis  $H_0$  di tolak, artinya terdapat pengaruh positif *metacognitive awareness* terhadap hasil belajar
- Jika nilai thitung  $< t$  tabel maka hipotesis  $H_0$  di terima, artinya tidak terdapat pengaruh positif *metacognitive awareness* terhadap hasil belajar

#### 3.3.4.4.2 Kekuatan Hubungan ( R<sup>2</sup>)

Menurut Dwi Suhartanto (2014, hlm. 315), menjelaskan bahwa untuk menunjukkan kekuatan hubungan antara *metacognitive awareness* dan hasil belajar ditunjukkan dengan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>). Koefisien ini mengukur presentase dari total variasi Y yang dapat dijelaskan oleh variasi X. Nilai R<sup>2</sup> berkisar antara 0 sampai 1, nilai 0 berarti tidak ada perubahan dalam Y yang dijelaskan oleh perubahan X. Sedangkan nilai 1 menunjukkan bahwa semua variasi dalam Y dijelaskan oleh variasi dalam X.